

## KRISIS MORALITAS GENERASI Z : TANTANGAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA DI TENGAH PERUBAHAN ZAMAN

Muna Nisa Rabah Fadlullah<sup>1</sup>, Nazla Azizah Eka Putri<sup>2</sup>, Putri Nur'aini Puspita Sari<sup>3</sup>, Siti Fatimah Azzahra<sup>4</sup>,  
Ratna Fitria<sup>5</sup>

Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

E-mail: \*[pnuraini369@gmail.com](mailto:pnuraini369@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sfaazahraa29 @upi.edu](mailto:Sfaazahraa29@upi.edu)<sup>2</sup>, [nazlaazizah.22@upi.edu](mailto:nazlaazizah.22@upi.edu)<sup>3</sup>, [munanisarf10@upi.edu](mailto:munanisarf10@upi.edu)<sup>4</sup>  
[ratna\\_fitria@upi.edu](mailto:ratna_fitria@upi.edu)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Generasi Z sebagai generasi penerus bangsa, menghadapi tantangan signifikan dalam aspek moral dan etika akibat pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan kesadaran terhadap nilai-nilai luhur Pancasila, yang merupakan dasar kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak nilai-nilai Pancasila terhadap perkembangan moral dan etika Generasi Z serta mengeksplorasi strategi optimal untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait peran Pancasila, moral, etika, dan karakteristik Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan gotong royong, berperan penting dalam membentuk moral dan etika Generasi Z. Nilai-nilai ini dapat menjadi panduan etis yang relevan untuk menghadapi permasalahan moral, baik di dunia nyata maupun digital. Namun, pengaruh media sosial dan budaya global menjadi tantangan besar dalam mempertahankan moralitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membangun karakter berbasis Pancasila. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur ini perlu diterapkan untuk mendukung Generasi Z agar tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

### Kata kunci

**Generasi Z, Ideologi, Pancasila**

### ABSTRACT

*Generation Z, as the nation's successor generation, faces significant challenges in moral and ethical aspects due to rapid globalization and technological advancements. This situation raises concerns about the decline of awareness regarding the noble values of Pancasila, which serves as the foundation for societal life. This study aims to analyze the impact of Pancasila values on the moral and ethical development of Generation Z and explore optimal strategies to internalize these values into their lives. Using a literature study method, this research reviews various relevant literature concerning the role of Pancasila, morality, ethics, and the characteristics of Generation Z. The findings indicate that Pancasila values, such as social justice, humanity, and mutual assistance, play a crucial role in shaping the morals and ethics of Generation Z. These values can serve as a relevant ethical guide to address moral issues, both in the real world and online. However, the influence of social media and global culture poses a significant challenge in maintaining their morality. Therefore, an innovative approach is needed to internalize the values of Pancasila. The role of family, school, and society is crucial in building character based on Pancasila. Education based on these noble values needs to be implemented to support Generation Z to not only be technologically savvy but also to have strong moral integrity.*

### Keywords

**Generation Z, Ideology, Pancasila**

## 1. PENDAHULUAN

Ideologi adalah sebuah ide, gagasan, dan pola hidup tertentu. Ideologi merupakan aspek yang paling penting dalam berdirinya sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang harus mempunyai ideologi yang kuat untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia. Di dunia ada dua ideologi kuat yang dipegang oleh negara-negara maju di dunia yaitu ideologi liberalisme dan komunisme. Ideologi liberalisme merupakan suatu gagasan yang menonjolkan kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negaranya, artinya negara yang menganut ideologi liberalisme membebaskan warga termasuk dalam menganut agama (boleh untuk tidak menganut agama) dan negara tidak banyak mengatur dalam setiap hal yang dilakukan oleh warganya. Sedangkan ideologi komunisme merupakan ideologi yang berbanding terbalik dengan liberalisme, dimana hampir semua hal yang ada pada negara diatur oleh pemerintah sehingga negara yang menganut komunisme tidak mengimani keberadaan Tuhan dan semua milik rakyat dikuasai oleh pemerintah. Indonesia tidak menganut ideologi keduanya karena menyesuaikan dengan karakteristik dan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia karena mempunyai nilai-nilai yang berasal dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Nilai utama yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan.

Sehingga, Pancasila berbeda dengan liberalisme dan komunisme. Pancasila merupakan ideologi yang mengatur bahwa setiap warga negara wajib menganut agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dengan demikian, ideologi Pancasila sangat memperhatikan nilai atau moral pada setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara menjadi penentu kualitas negara itu sendiri. Moral merupakan sebuah hal yang penting untuk dijaga dalam kehidupan antar sesama. Moral dalam kehidupan berbangsa adalah nilai-nilai etika dan prinsip kebaikan yang menjadi pedoman dalam berinteraksi rakyat serta dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, damai, dan sejahtera.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, berbagai pengaruh asing yang masuk ke dalam masyarakat Indonesia turut mempengaruhi pemahaman dan pengamalan Pancasila. Nilai-nilai Pancasila seringkali terancam oleh budaya asing yang cenderung mengutamakan individualisme dan materialisme. Di sisi lain, tantangan internal seperti korupsi, intoleransi, dan ketidakadilan sosial juga menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila secara maksimal. Sebagai ideologi negara, Pancasila harus terus relevan dengan perkembangan sosial, politik, dan budaya yang ada. Pancasila tidak hanya harus dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Pancasila juga berperan dalam pembentukan karakter rakyat bangsa Indonesia.

Pancasila mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan keadilan sosial. Namun seiring dengan kemajuan zaman, karakter dan sikap rakyat terpengaruh dengan budaya luar yang membawa pengaruh yang kurang baik. Terutama generasi muda, generasi yang menjadi harapan bangsa harus terbawa dengan pengaruh budaya luar akibat globalisasi. Banyak generasi muda yang menganggap bahwa mengikuti budaya luar adalah suatu kebanggaan untuk mereka sendiri dan melupakan budaya yang

tertanam di Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran diri dari setiap orang untuk bisa menjaga kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kajian literatur, yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber akademik terkait Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa di tengah Perkembangan Zaman. Penelitian ini memanfaatkan jurnal, buku, artikel, dan laporan resmi sebagai sumber utama data. Kajian literatur ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, dimulai dari identifikasi topik dan tujuan penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, evaluasi sumber, serta analisis dan sintesis data. Fokus analisis ditujukan untuk memahami terkait Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa di tengah Perkembangan Zaman. Untuk mengidentifikasi pola serta tren yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis ini melibatkan penelaahan kritis terhadap literatur yang dipilih, dengan tujuan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat mempengaruhi moralitas dan perilaku Generasi Z. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diamati, sedangkan analitis digunakan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi (Sofya et al., 2024).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam menjaga keutuhan, identitas, dan moralitas nasional. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan perubahan zaman yang sangat cepat, keberadaan dan pengaruh Pancasila sebagai ideologi bangsa menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Salah satu tantangan utama datang dari generasi muda, khususnya Generasi Z yang hidup di era digital dengan kemudahan akses informasi dan keterbukaan terhadap budaya global. Di satu sisi, mereka memiliki keunggulan dalam adaptasi teknologi dan kemampuan berpikir kritis, namun di sisi lain mereka cenderung mengalami keterasingan dari nilai-nilai luhur Pancasila. Budaya individualisme, konsumerisme, dan gaya hidup instan menggeser nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan nasionalisme yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Putri et al., 2022). Kekhawatiran akan hilangnya identitas nasional dan kemerosotan moral menjadi ancaman nyata yang harus segera diatasi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Pancasila menjadi instrumen strategis untuk membangun karakter dan etika generasi muda. Nilai-nilai seperti toleransi, cinta tanah air, dan solidaritas sosial harus ditanamkan melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital saat ini. Sayangnya, pelaksanaan pendidikan Pancasila masih menghadapi hambatan seperti metode pengajaran yang monoton serta minimnya dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga (Setiawan et al.,

2025). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Tantangan lain yang tak kalah besar adalah pengaruh modernisasi dan globalisasi. Globalisasi membawa dampak ganda: positif dalam mempercepat pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga negatif berupa infiltrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Akibatnya, krisis moral yang menggerogoti sendi-sendi kehidupan masyarakat semakin sulit dikendalikan (Setyaningsih, 2019). Dalam konteks ini, Pancasila seharusnya menjadi "pedang bermata satu" yang mampu menahan arus negatif globalisasi dengan tetap membuka diri terhadap kemajuan yang positif.

Pancasila bukan hanya simbol negara, tetapi juga kompas moral yang membimbing perilaku individu dan arah kebijakan bangsa (Hutabarat, M. R. E., & Zainarti, Z., 2024). Implementasi nilai-nilainya harus dilakukan secara nyata dan terus menerus di segala aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, media, hingga kebijakan pemerintah. Pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan program literasi digital berbasis Pancasila menjadi solusi inovatif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda dengan cara yang sesuai zaman (Abrar, K., & Kenedi, G., 2024). Dengan demikian, tantangan yang dihadapi bukan hanya soal bagaimana mempertahankan Pancasila di tengah derasnya globalisasi, tetapi juga bagaimana mentransformasikannya agar tetap relevan dan mampu menjadi solusi atas krisis identitas dan moral bangsa (Chrisnandi, Y., 2019). Hanya dengan pengamalan Pancasila yang menyeluruh, bangsa Indonesia dapat berdiri kokoh di tengah perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri.

#### 4. KESIMPULAN

Pancasila sangat penting sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan pergeseran nilai-moral di kalangan muda, khususnya Generasi Z. Pancasila tidak hanya sebagai simbol negara tetapi juga sebagai kompas moral yang membimbing perilaku orang dan mengarahkan kebijakan nasional.

Pengaruh budaya individualisme, konsumerisme, dan kurangnya internalisasi prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai kebangsaan mulai memudar merupakan tantangan utama yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila memiliki tugas strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun, hal-hal seperti pengajaran yang tidak kontekstual dan kurangnya dukungan sosial masih menjadi kendala.

Dengan demikian, diperlukan inovasi pendidikan berbasis Pancasila serta perlu adanya kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pemanfaatan teknologi, menjadi salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Penerapan nilai-nilai Pancasila dengan tepat dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengakar kuat dalam generasi muda sehingga mereka dapat menjadi *Agent of Change* yang memiliki moral, jujur, dan tetap mempertahankan jati diri bangsa Indonesia dalam era globalisasi yang kian terus berkembang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K., & Kenedi, G. (2024). Menjawab Tantangan Globalisasi: Pendidikan Islam Berbasis Konseling Islam untuk Generasi Resilien. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2554-2568.
- Chrisnandi, Y. (2019). PERPUSTAKAAN NASIONAL RI KATALOG DALAM TERBITAN.
- Haryanto, S. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45-56. Doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i1.1045>
- Hutabarat, M. R. E., & Zainarti, Z. (2024). PANCASILA SEBAGAI FONDASI UTAMA DALAM IMPLEMENTASI DAN SIGNIFIKANSI NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1219-1225.
- Pratama, A. R., & Yusri, Y. (2021). Moralitas Generasi Z dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 23-33.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1), 18-24.
- Rachmadhani, A. N. (2023). Menyelaraskan Perilaku dan Gaya Hidup Gen Z dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.
- Sekarsari, O. (2023). Ancaman dan Tantangan terhadap Ideologi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 30-56
- Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*, 3(1), 233-244. Doi: <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3610>
- Setyaningsih. (2019). Tantangan Pancasila sebagai ideologi bangsa di tengah perubahan zaman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 5(1), 45-52.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1696-1708.
- Sutrisno, N. W. A., & Saputra, I. (2024). PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM MENGATASI KRISIS MORALITAS GENERASI Z. *TARBAWI. Journal on Islamic Education*, 1(1), 62-73.
- Syafi'i, A. (2020). Krisis Moral Generasi Muda di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 180-195. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32459>
- Ulayya, A. T. (2024). Dampak Pancasila Terhadap Pertumbuhan Moral dan Etika di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(6), 260-275. Doi: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i6.1673>